

1.1 Latar Belakang

Kota Balikpapan merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dikarenakan mempunyai letak strategis yang berada pada posisi silang antara jalur perhubungan Nasional dengan jalur perhubungan Internasional yang memberikan pengaruh kepada perkembangan kota sebagai pusat perdagangan dan jasa, serta pusat industri. Sedangkan lingkup wilayah eksternal Kota Balikpapan yang memiliki keterkaitan kuat adalah Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. Ditambah Kota Balikpapan merupakan kota besar terdekat dengan lokasi ibu kota baru yang telah ditetapkan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara yang membuat Kota Balikpapan bakal menjadi kota penyangga sekaligus pintu masuk orang, barang, dan jasa untuk pembangunan ibu kota baru. Menyebabkan kegiatan transportasi di Kota Balikpapan tidak pernah berhenti, dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan Kota Balikpapan tidak dapat lepas dari pertumbuhan dan perkembangan wilayah eksternalnya ini. Terbukti dengan penduduk yang terus bertambah setiap tahun, menurut data dari tahun 2010-2019 jumlah penduduk kota Balikpapan naik 1.75% dengan total jumlah penduduk sebanyak 655.178 jiwa. Arus urbanisasi yang cepat serta perencanaan yang lemah membuat permasalahan pada bidang transportasi menjadi semakin buruk.. Pada tahun 2019 banyaknya kendaraan bermotor di kota Balikpapan sebanyak 617.952 unit yang didominasi oleh sepeda motor dengan jumlah 406.254 unit (Balikpapan dalam angka, 2020). Pertumbuhan yang pesat dikhawatirkan akan berdampak kepada ketimpangan antara jumlah kendaraan dan panjang jalan eksisting, dan berdampak kepada transportasi yang menimbulkan berbagai permasalahan seperti kecelakaan lalu lintas serta kemacetan.

Manusia dan barang mempunyai kebutuhan perjalanan yang ada karena kegiatan kehidupan manusia seperti tuntutan pemenuhan kebutuhan barang-

barang (pangan, sandang, papan) dan juga terdapat kebutuhan manusia akan kegiatan sosial (hubungan berkeluarga dan bermasyarakat) dan kebutuhan manusia melakukan kegiatan non fisik seperti berekreasi, kegiatan kesehatan seperti berobat, kegiatan pendidikan, dan kegiatan lainnya. Manusia dari rumah kediaman (tempat asal) menuju lokasi-lokasi kegiatan, seperti pasar, kantor, gedung sekolah, sawah ladang, bandara, dan tempat-tempat tujuan lainnya. Pusat-pusat kegiatan ini menimbulkan interaksi bagi pergerakan arus lalu-lintas dan pergerakan bagi manusia untuk melakukan aktivitas. Interaksi antara pergerakan pada pusat-pusat kegiatan tersebut akan menghasilkan jumlah pergerakan lalu lintas yang cukup besar. Suatu kota akan semakin menarik pergerakan yang berasal dari pusat kegiatan lain jika suatu kota tersebut semakin meningkat serta berkembang dan akan menimbulkan pergerakan dari kawasan disekitar pusat kegiatan (Miro, 2012).

Jalan menurut UU No.13 Tahun 1980 adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang meliputi segala bagian jalan, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas. Jalan arteri merupakan jalan yang menghubungkan titik-titik penyebaran yang berwujud kota atau tingkat Nasional. berwujud kota di tingkat nasional. Jalan Soekarno Hatta merupakan jalan arteri primer untuk menghubungkan Balikpapan – Samarinda. Dalam RTRW Kota Balikpapan tahun 2012- 2032 Jalan Soekarno Hatta merupakan jalan arteri primer yang masuk dalam rencana pengembangan jaringan jalan baru yaitu bebas hambatan. Disekitar Jalan Soekarno Hatta terdapat banyak pusat kegiatan pada koridor Jalan Soekarno Hatta seperti Rapak Plaza, Politeknik Negeri Balikpapan, Masjid Darussalam, Hotel Platinum & Convention Hall, dan Puskesmas Karang Joang. Pusat-pusat kegiatan ini menimbulkan interaksi bagi pergerakan arus lalu lintas. Suatu bangunan atau kawasan mempunyai kemampuan untuk membangkitkan perjalanan ke kawasan tersebut yang bergantung kepada luas lahan, fungsi, klasifikasi, dan lokasi serta pengembangan pada kawasan lain yang berdekatan (Iyan Abriyanto, 2010). Hal ini dapat menimbulkan semakin meningkatnya frekuensi aktivitas pergerakan yang berada pada pusat kegiatan tersebut yang menyebabkan permasalahan transportasi seperti kemacetan dan keselamatan/kecelakaan.

Terbukti Dari tahun 2015-2021 jumlah kecelakaan pada Jalan Soekarno Hatta Km 0-13 sudah tercatat 141 insiden kecelakaan lalu lintas yang melibatkan 223 orang dengan 25 orang meninggal dunia, 65 orang mengalami luka berat, 136 orang mengalami luka ringan dan total kerugian material sebesar Rp.215.000.000 dan jumlah kecelakaan disekitar Rapak *Plaza*, Politeknik Negeri Balikpapan, Masjid Darussalam, Hotel Platinum & *Convention Hall*, Dan Puskesmas Karang Joang menyumbang total 42 kecelakaan lalu lintas (30%) yang terjadi disekitar pusat kegiatan pada 5 titik pusat kegiatan tersebut (Polresta Balikpapan,2015-2019).

Maka, perlu dilakukan penelitian dan analisa kecelakaan lalulintas pada 5 titik pusat kegiatan tersebut dengan tujuan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalulintas disebabkan oleh pusat kegiatan.

1.2 Rumusan Masalah

Manusia dari rumah kediaman (tempat asal) menuju lokasi-lokasi kegiatan, seperti pasar, kantor, gedung sekolah, sawah ladang, bandara, dan tempat-tempat tujuan lainnya. Bentuk kegiatan masyarakat tersebut akan menimbulkan dampak berupa terbaginya ruang lahan wilayah yang masih umum menjadi beberapa ruang sejenis secara spasial yang mempunyai fungsi ruang sesuai dengan bentuk kegiatan penduduknya seperti pusat perbelanjaan, pusat jasa, masjid (tempat peribadatan), rumah sakit, permukiman, dan lain sebagainya. Pusat-pusat kegiatan ini menimbulkan interaksi bagi pergerakan arus lalu-lintas dan pergerakan bagi manusia untuk melakukan aktivitas. Disekitar Jalan Soekarno Hatta terdapat banyak pusat kegiatan pada koridor Jalan Soekarno Hatta seperti Rapak *Plaza*, Politeknik Negeri Balikpapan, Masjid Darussalam, Hotel Platinum & *Convention Hall*, dan Puskesmas Karang Joang. Pusat-pusat kegiatan ini menimbulkan interaksi bagi pergerakan arus lalu lintas. Hal ini dapat menimbulkan semakin meningkatnya frekuensi aktivitas pergerakan yang berada pada pusat kegiatan tersebut yang menyebabkan permasalahan transportasi seperti kemacetan dan keselamatan/kecelakaan. Terbukti Dari tahun 2015-2021 jumlah kecelakaan pada Jalan Soekarno Hatta Km 0-13 sudah tercatat 141 insiden kecelakaan lalu lintas yang melibatkan 223 orang dengan 25 orang meninggal dunia, 65 orang mengalami luka berat, 136 orang mengalami luka

ringan dan total kerugian material sebesar Rp.215.000.000 dan jumlah kecelakaan disekitar Rapak *Plaza*, Politeknik Negeri Balikpapan, Masjid Darussalam, Hotel Platinum & *Convention Hall*, Dan Puskesmas Karang Joang menyumbang menyumbang total 42 kecelakaan lalu lintas (30%) yang terjadi disekitar 5 pusat kegiatan tersebut (Polresta Balikpapan,2015-2019). Maka rumusan masalah pada penelitian ini faktor –faktor apa yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas berdasarkan interaksi pusat kegiatan?

1.3 Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan ialah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas disebabkan interaksi pusat kegiatan.

1.4 Sasaran

- Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh interaksi pusat kegiatan
- Mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh interaksi pusat kegiatan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini mempunyai Ruang lingkup wilayah yaitu pusat kegiatan yang berada pada Jalan Soekarno Hatta yang akan diteliti meliputi :

- Pusat Kegiatan Perdagangan : Rapak *Plaza*
- Pusat Kegiatan Pendidikan : Politeknik Negeri Balikpapan
- Pusat Kegiatan Ibadah : Masjid Darussalam
- Pusat Kegiatan Hotel : Hotel Platinum & *Convention Hall*
- Pusat Kegiatan Kesehatan : Puskesmas Karang Joang

Adapun peta penelitian ditunjukkan pada gambar 1.1

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu dibatasi :

- Faktor-faktor pusat kegiatan yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas dipengaruhi interaksi pusat kegiatan

- Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pusat kegiatan dipengaruhi oleh pusat kegiatan

1.5.3 Ruang Lingkup Subtansi

Adapun ruang lingkup subtansi pada penelitian ini terdiri dari teori tentang interaksi pusat kegiatan dapat mempengaruhi jumlah kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini akan membahas faktor pusat kegiatan yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas. Kemudian setelah mendapatkan faktor-faktor yang berhubungan dicari variabel yang berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat ialah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

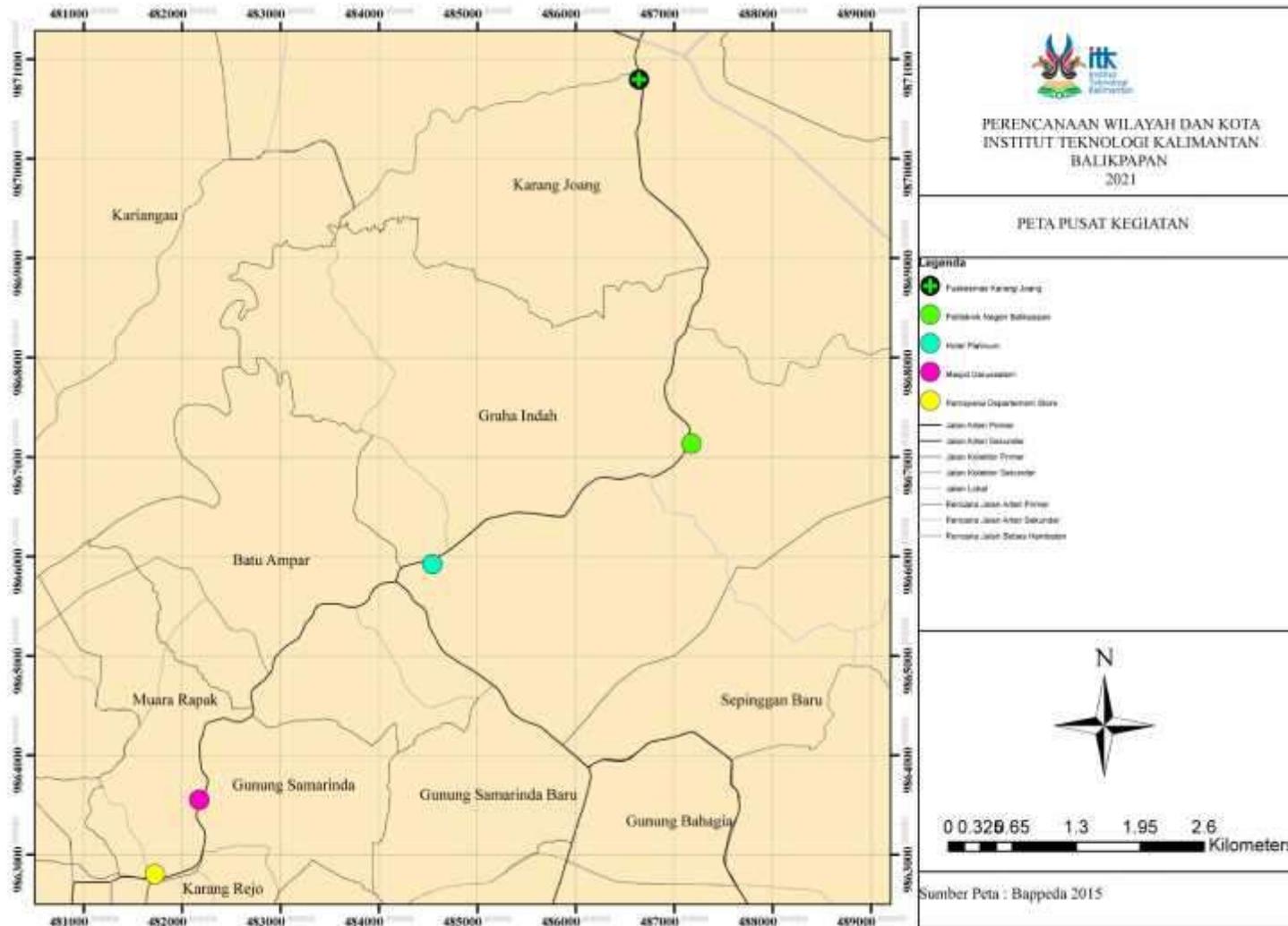
Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis faktor-faktor apa yang paling berpengaruh pada kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh interaksi pusat kegiatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

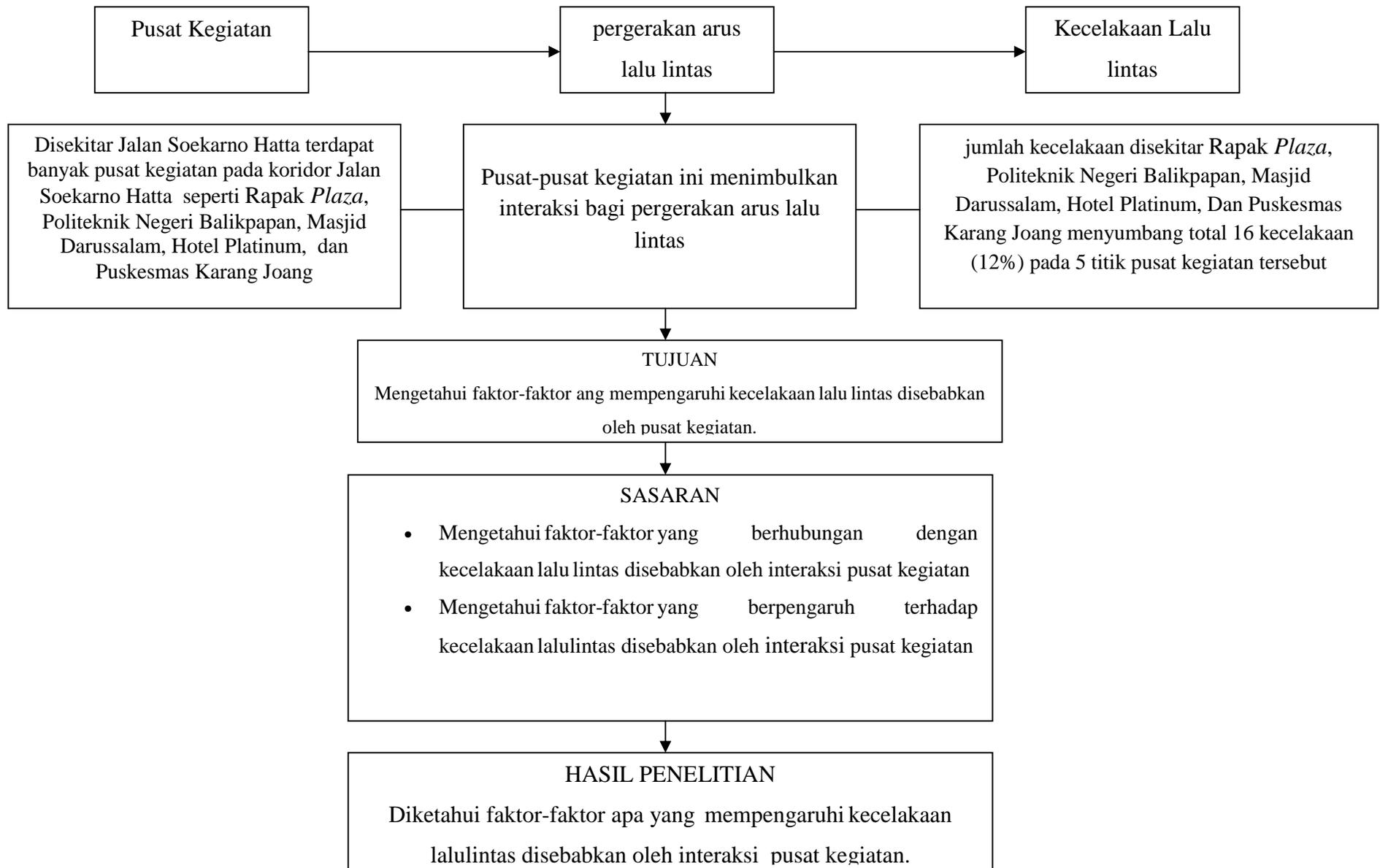
1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pusat kegiatan.
2. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diinginkan menjadi kontribusi dalam memperbanyak pengetahuan dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi instansi, sebagai panduan bagi pemerintah Kota Balikpapan agar dapat mengetahui faktor-faktor kecelakaan lalu Lintas yang disebabkan interaksi pusat kegiatan untuk mengatasi kecelakaan lalu lintas

1.7 Kerangka Berpikir penelitian

Kerangka berpikir pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh interaksi pusat kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian (Penulis,2020)



Gambar 1 2 Berpikir Penelitian(Penulis, 2021)